

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang telah dilakukan sejak 24 Mei hingga 1 September 2021, mendapatkan hasil berupa data-data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, maupun wawancara untuk menjawab fokus penelitian. Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait profil madrasah diniyah Al-Ibtikary SD Creative pada tanggal 13 Juli 2021, diperoleh mengenai profil singkat dari sekolah ini. SD Creative merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Jl. Raya Karang-Tugu No. 40 Desa Karang, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. SD Creative berdiri di bawah yayasan Pendidikan Perintis, dan berdiri pada 26 April 2006, dengan Bapak Andhika Yoga Wirawan, S.Pd selaku kepala sekolah saat ini, dengan jumlah tenaga pendidik di SD Creative adalah sebanyak 11 orang. SD Creative memiliki visi dan misi yaitu:

Visi: unggul dalam mutu, berprestasi dalam akademik, *life skill*, *religius skill*, dan berwawasan global.

Misi: pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, mengembangkan berbagai model strategi pembelajaran, melaksanakan pengembangan SKL tiap tahun, melaksanakan supervisi secara periodik, mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, melaksanakan MBS secara optimal, akuntabilitas keuangan yang tinggi, melaksanakan ujian sekolah secara tuntas.¹³⁸

¹³⁸ Dokumentasi Profil SD Creative Karang Trenggalek. *Lampiran 10*

Dari visi yang dimiliki SD Creative, terlihat bahwa keseimbangan antara *life skill*, prestasi akademik dengan *religious skill* menjadi perhatian dalam pengembangan pendidikan di SD Creative.

SD Creative menyelenggarakan suatu program yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk seluruh siswa-siswinya dari siswa kelas I hingga kelas VI. Gagasan didirikannya madrasah diniyah di SD Creative muncul dalam rangka menambah kurikulum keagamaan ala pesantren dalam sekolah dasar, yang digagas oleh Ust. Hanafi yang kemudian menjadi kepala dari Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative ini.¹³⁹ Berikut pemaparan hasil penelitian yang disajikan dalam tiap fokus penelitian:

1. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Creative Karang Trenggalek

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu melakukan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan untuk pembelajaran madrasah diniyah di SD Creative melibatkan pihak SD Creative dan juga pihak madin. Namun, secara keseluruhan perencanaan lebih banyak dilakukan oleh pihak madin. Untuk kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan kurikulum, perencanaan mata pelajaran dan lain-lain menjadi kewenangan dari pihak madin, sedangkan koordinasi yang dilakukan bersama pihak

¹³⁹ Dokumentasi Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ibtikary SD Creative. *Lampiran 11*

sekolah adalah terkait jam pelajaran serta waktu pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Andhika Yoga Wirawan, S.Pd selaku kepala SD Creative, berikut ini:

Secara struktural program madin ada sendiri, dengan Ust. Hanafi sebagai penanggungjawabnya, sedangkan untuk SD saya penanggungjawabnya. Sehingga, untuk kegiatan perencanaan madin lebih banyak ditata oleh pihak madin sendiri, sedangkan pihak sekolah hanya menyetujui terkait program yang akan dijalankan, serta terkait waktu pelaksanaannya seperti apa, dikoordinasikan dengan pihak sekolah, karena jamnya tidak sama.¹⁴⁰

Dari pernyataan kepala SD Creative tersebut, terlihat bahwa untuk melakukan perencanaan diperlukan koordinasi dari segenap *stakeholder* guna terselenggaranya program dengan baik. Kemudian diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku kepala madin berikut ini:

Koordinasi tetap ada, tapi ya sebatas mengetahui saja, karena untuk pelaksanaannya ada yang berwenang mengatasinya. Memang kita itu sekolah formal, yang ada kepala sekolahnya, madin pun juga ada kepala sekolahnya sendiri, sehingga ada manajemen tersendiri yang mengatur dan mengelola madin ini, tetapi *include* di dalam pendidikan umum. Sehingga, pihak sekolah, menyerahkan sepenuhnya kepada pihak madin, untuk santrinya adalah seluruh siswa SD.¹⁴¹

Ketika di lapangan, peneliti menemukan mengenai gambaran struktur pengurus madin berikut ini:

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Andhika Yoga Wirawan, S.Pd selaku kepala SD Creative, tanggal 22 Juni 2021. *Lampiran 5*

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, Tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*



Gambar 4.1 Struktur pengurus madin¹⁴²

Perencanaan yang dilakukan, biasa dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, dengan dilakukan rapat koordinasi dengan seluruh ustaz/ustazah madin. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd sebagai berikut “perencanaannya itu setiap satu semester sekali, Mbak”.¹⁴³ Beberapa hal yang direncanakan terkait, materi pelajaran pada tahun ajaran baru, kitab-kitab yang akan diajarkan, serta pembagian tugas mengajar untuk para guru, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I selaku guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative berikut ini “iya Mbak, untuk perencanaan itu ada, biasanya ketika musyawarah akan dibahas mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada tahun ajaran yang akan datang, serta biasanya ada pergantian guru yang

¹⁴² Dokumentasi Susunan Pengurus Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative. *Lampiran 9*

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, Tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

mengajar”.¹⁴⁴ Bapak Imam Hanafi memaparkan secara rinci terkait perencanaan dalam pembelajaran madin sebagai berikut:

Kalau perencanaan, yang jelas menata kurikulum pembelajaran, mempersiapkan guru atau istilahnya ustaz/ustazah yang kompeten dalam bidang mata pelajaran diniyah, selain itu juga mempersiapkan sarana dan prasarana, mulai dari tempatnya dan juga terkait dengan kitab-kitabnya kita siapkan, juga kelengkapan administrasinya itu jelas. Lembaga kita juga mengadakan jurnal mengajar. Selain itu, kita juga menggait dukungan dari berbagai pihak, mulai dari yayasan, wali santri, lingkungan dan komite terkait program yang kita laksanakan, juga ada FKDT. Yang jelas, terkait pembelajaran kita mempersiapkan materi pembelajarannya termasuk untuk *muroja'ah*-nya, mencari referensi dengan kitab-kitab pembanding atau namanya kitab *muqobalah* jika itu diperlukan, kemudian jadwalnya jelas.¹⁴⁵

Pernyataan Bapak Hanafi ini diperkuat dengan adanya temuan di lapangan mengenai jurnal mengajar harian dan juga jadwal pelajaran berikut ini:¹⁴⁶



Gambar 4.2 Jurnal harian

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Addib AL-Ihsan, S.Pd.I selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, Tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, Tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

¹⁴⁶ Dokumentasi Jurnal Harian dan Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative. *Lampiran 9*

Gambar 4.3 Jadwal pelajaran di SD Creative yang juga memuat pelajaran madin (jadwal pada masa pandemi)

Pemilihan guru madin juga dilakukan perencanaan yang matang. Pendidik yang mengajar pada madrasah diniyah haruslah yang benar-benar kompeten di bidangnya. Seperti penjelasan dari Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku kepala madrasah diniyah Al-Ibtikary SD Creative sebagai berikut:

Untuk guru yang mengajar ada sendiri, namun sebagian ada juga yang merangkap mengajar di SD yang pernah belajar di pondok pesantren atau lulusan pesantren.¹⁴⁷

Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru di SD Creative sekaligus waka kurikulum Madrasah Diniyah Al-Ibtikary yang juga mengajar di madrasah diniyah pun menjelaskan:

Untuk guru yang mengajar adalah yang kompeten di bidangnya, misal yang ngajar tahfidz ya memang hafal Qur'an, yang ngajar kitab beliaunya memang pernah mondok di pesantren.¹⁴⁸

Perencanaan yang dilakukan secara matang tersebut tentunya tidak lain adalah agar tercapainya tujuan yang diinginkan, dalam hal ini adalah tujuan dari diselenggarakannya program madrasah

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juni 2021. *Lampiran 6*

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

diniyah. Terkait tujuan dari diadakannya program madrasah diniyah di SD Creative tidak lain adalah seperti yang dipaparkan oleh Bapak Andhika Yoga Wirawan, S.Pd sebagai berikut:

Untuk tujuannya itu berkaitan dengan ibadah dan keagamaan, yaitu untuk menambah pendidikan keagamaan lebih dalam lagi, karena muatan terkait keagamaan banyak, seperti: BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), HSP (Hafalan Surat Pendek), serta *Ngudi Susila* dan masih banyak lagi.¹⁴⁹

Berdasarkan pemaparan dari kepala SD Creative di atas, diketahui bahwa tujuan dari diadakannya program madin ini adalah untuk memperdalam ilmu berkaitan dengan keagamaan kepada siswa dilihat dari materi pembelajaran yang disampaikan seperti BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan HSP (Hafalan Surat Pendek) serta materi keagamaan lainnya. Disamping itu, terlihat pula bahwa pembelajaran akhlak juga disampaikan melalui materi pembelajaran, yaitu melalui muatan *ngudi susila* yang diberikan, dimana materi tersebut berisikan materi-materi akhlak dan budi pekerti untuk anak-anak. Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd sebagai berikut:

Untuk karakter yang dibentuk lebih ke karakter religius, karena banyaknya materi keagamaan, tapi ya karena ragamnya anak-anak yang bermacam-macam, jadi ya tidak selalu tercapai, meskipun pada dasarnya pendidikan karakter mengarahnya ke agama, akhlak, tata krama, sopan santun dalam berbahasa dan tanggung jawab juga sebenarnya.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Andhika Yoga Wirawan, S.Pd selaku kepala SD Creative, tanggal 22 Juni 2021. *Lampiran 5*

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

Pemaparan yang diberikan oleh Bapak Andhika maupun Ibu Rusmiati tersebut, memberikan kesimpulan bahwa tujuan dari diadakannya program madrasah diniyah di SD Creative adalah untuk pendidikan keagamaan serta pendidikan karakter kepada siswa. Sedangkan karakter yang ingin dibentuk adalah berkaitan dengan karakter religius. Begitu pula dengan pemaparan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I berikut ini “Kita itu berusaha menciptakan generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki *religius skill*, jadi agama itu benar-benar dilaksanakan, dan tentunya terampil/cakap dalam melaksanakannya.”¹⁵¹ Didukung dengan temuan dari dokumentasi terkait profil Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative yang memaparkan sasaran yang ingin dicapai dari terselenggaranya madrasah diniyah ini, yaitu:¹⁵²

- 1) Memperdalam wawasan santri/murid yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran di dalamnya pada kehidupan sehari-hari,
- 2) Membentuk kemampuan santri/murid membaca Al-Qur’an secara baik dan benar sesuai kaidah-kaidah bacaannya.
- 3) Melatih keterampilan dan kedisiplinan santri/murid dalam menjalankan ritual agamanya,
- 4) Santri/murid mampu membaca dan memahami kitab-kitab salaf.

Pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah di SD Creative sebelum masa pandemi adalah terpisah dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran formal sekolah dasar, yaitu pelaksanaan madin

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

¹⁵² Dokumentasi Profil Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ibtikary SD Creative. *Lampiran 11*

dilakukan setelah kegiatan pembelajaran formal selesai, dimulai sekitar pukul 12.00 WIB. Sehingga jam pulang siswa sebelum pandemi di SD Creative tidak seperti sekolah dasar lain, yang kelas bawahnya pulang pukul 10.00 WIB dan yang kelas atas pulang pukul 12.00 WIB. Di SD Creative, siswa kelas bawah pulang pukul 13.00 WIB dan siswa kelas atas pulang pukul 13.30 WIB, karena pemberlakuan kegiatan madin dan Sholat Dhuhur berjamaah. Hal ini menjadikan siswa SD Creative memiliki waktu di sekolah lebih lama dari pada siswa di SD yang lain, dengan ini diharapkan agar siswa dapat terarahkan melalui kegiatan-kegiatan positif di sekolah sebagaimana dijelaskan Bapak Andhika yaitu:

Jamnya madin di sini dilaksanakan setelah dhuhur sekitar jam 12.00 WIB sampai jam 13.30 WIB, untuk jam efektif *ya...*, sebelum ada pandemi. Di sini kalau pembelajaran full sebelum pandemi itu, kelas 1,2,3 pulang jam satu, kelas 4,5,6 pulang jam setengah dua karena madin. Jadi, siswa di sini waktunya untuk di sekolah lebih lama, diharapkan *ya...*, siswa akan lebih banyak terarahkan dengan kegiatan-kegiatan positif di sekolah. sedangkan selama ada pandemi ini maka masuknya menjadi pagi hari secara selang-seling, sedangkan untuk jam SD masih dilaksanakan daring¹⁵³

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Bapak Hanafi sebagai berikut “meskipun sekolah SD-nya libur, kami pihak madin tetap masuk, tapi jamnya terbatas dan tetap dengan protokol kesehatan”.¹⁵⁴

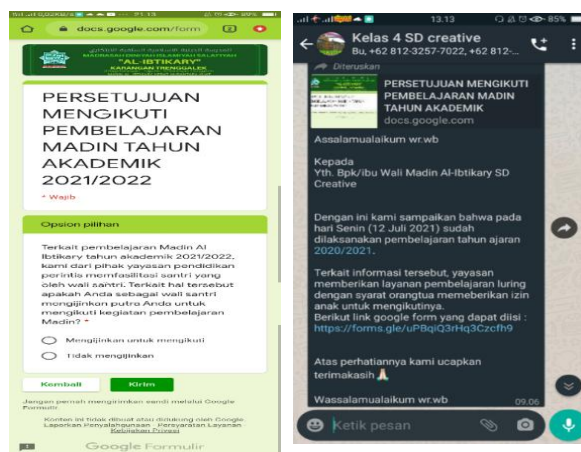
Bapak Andhika pun menambahkan penuturannya sebagai berikut “tetap masuk. Kita libur itu, kurang lebih 1 bulan, setelah itu masuk

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Andhika Yoga Wirawan, S.Pd selaku kepala SD Creative, tanggal 22 Juni 2021. *Lampiran 5*

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juni 2021. *Lampiran 11*

tetapi ya selang-seling. Yang kelas bawah itu Senin, Rabu, Jum'at kalau yang kelas atas itu Selasa, Kamis, Sabtu”¹⁵⁵

Jadi, dari pemaparan yang disampaikan Bapak Andhika serta Bapak Hanfi tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan madin di SD Creative dilaksanakan siang hari setelah jam pembelajaran formal pada saat sebelum masa pandemi. Bahkan untuk masa pandemi seperti sekarang ini, pembelajaran madin masih tetap berjalan seperti biasanya, tentu dengan jam yang lebih pendek yaitu secara selang-seling, untuk kelas atas pada hari Selasa, Kamis, Sabtu sedangkan kelas bawah pada hari Senin, Rabu, Jum'at dan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan serta yang pasti dengan izin orang tua/wali siswa. Untuk izin melaksanakan madin secara tatap muka diberikan melalui *googleform* yang dibagikan pada grup kelas masing-masing, seperti pada gambar berikut ini:



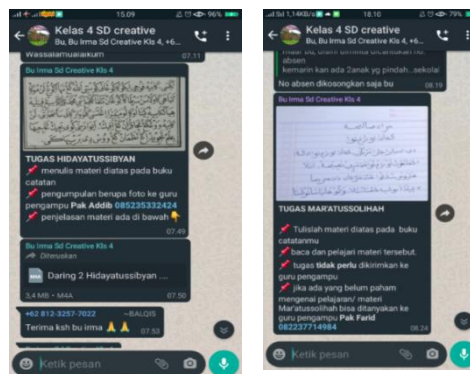
Gambar 4.4 Form persetujuan mengikuti pembelajaran madin tatap muka pada masa pandemi¹⁵⁶

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Andhika Yoga Wirawan, S.Pd selaku kepala SD Creative, tanggal 22 Juni 2021. *Lampiran 5*

Pada masa pandemi seperti saat ini, pihak sekolah tetap memfasilitasi pembelajaran madin secara tatap muka terbatas dengan maksud untuk memaksimalkan pembelajaran dan mengalihkan perhatian anak-anak dengan *gadget* mereka terlebih pada masa pandemi, hal ini sebagaimana disampaikan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I sebagai berikut:

Tetap masuk Mbak, meskipun terbatas dan selang-seling, setidaknya ini membantu dalam penyampaian materi pada siswa, dan dari pada siswa melakukan kegiatan yang tidak jelas kan ya..., jadi kita memfasilitasi seperti ini, namun dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan wali tentunya, karna siswa yang masuk hanya yang mendapatkan izin wali saja.¹⁵⁷

Sementara, dikarenakan masih adanya PPKM, maka pada awal masuk semester, pembelajaran madin diikuti secara daring bersamaan dengan pembelajaran formal, seperti berikut ini:



Gambar 4.5 Pembelajaran madin secara daring¹⁵⁸

¹⁵⁶ Observasi pada Kegiatan Pembelajaran Daring Siswa melalui Aplikasi Grup *WhatsApp*, pada 10 Juli 2021. *Lampiran 9*

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juni 2021. *Lampiran 6*

¹⁵⁸ Observasi pada Kegiatan Pembelajaran Daring Siswa melalui Aplikasi Grup *WhatsApp* pada 15 Juli 2021. *Lampiran 9*

Pembelajaran madin di SD Creative ini merupakan program wajib sekolah, sehingga seluruh siswa SD Creative dari kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam), secara otomatis akan menjadi santri dari Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative tersebut. Seluruh siswa, baik kelas rendah maupun kelas tinggi mengikuti pembelajaran yang sama. Jumlah santri di Madrasah Diniyah AL-Ibtikary SD Creative Karanganyar, Trenggalek pada Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 178 siswa. Berikut data siswa SD Creative tahun ajaran 2020/2021.¹⁵⁹

Tabel 4.1

Data Siswa SD Creative Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenjang Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	14	16	30
2.	Kelas II	19	13	32
3.	Kelas III	14	12	26
4.	Kelas IV	19	10	29
5.	Kelas V	13	18	31
6.	Kelas VI	15	15	30
Jumlah				178

Pembagian kelas madin di SD Creative adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pembagian Kelas Madin Al-Ibtikary SD Creative

No.	Jenjang Kelas	Jenjang Kelas Madin
1.	Kelas I	Kelas Ula 1 A
2.	Kelas II	Kelas Ula 1 B
3.	Kelas III	Kelas Ula 2 A
4.	Kelas IV	Kelas Ula 2 B
5.	Kelas V	Kelas Ula 3 A
6.	Kelas VI	Kelas Ula 3 B

Pembagian kelas tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd berikut ini:

¹⁵⁹ Dokumentasi Profil SD Creative. *Lampiran 10*

“Kelasnya itu, untuk kelas I dan II masuk di kelas I Ula, kemudian kelas III dan IV masuk di kelas II Ula dan kelas V dan kelas VI itu masuk di kelas III Ula”¹⁶⁰. Penjelasan Ibu Luthfi tersebut diperkuat dengan pemaparan dari Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I sebagai berikut: “Pembagian kelasnya itu kelas 1 SD Ula 1 A, kelas 2 SD Ula 1 B, kelas 3 Ula 2 A, dan seterusnya sampai kelas 3B untuk yang SD. Sedangkan kelas Ula 4 itu yang SMP kelas 1, dan kelas 2-3 SMP kelas Wustha 1 dan 2”.¹⁶¹ Terkait pembagian kelas ini, Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I menambahkan:

Sebenarnya ya sesuai kelas 1 ya Ula 1, kelas 2 ya Ula 2. Tapi kami memakai itu dalam kurikulum kami. Kalau lembaga lain, A-B itu paralel, kalau lembaga kita beda, A dan B itu tingkatannya sudah berbeda. Jadi, siswa di sini tidak hanya mengikuti pembelajaran madin sampai kelas 4 Ula selama 4 tahun, tetapi mengikuti pembelajaran madin selama 6 tahun, dan ketika lulus SD juga mendapat ijazah madin Ula. Ula 4 itu untuk penyesuaian, karena asalnya santri macam-macam sehingga perlu kelas *isti'dad* untuk persiapan sebelum jenjang wustha.¹⁶²

Pembelajaran madin diawali dengan pembiasaan do'a sebelum pembelajaran, seperti yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran tatap muka berikut ini:

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 07 Agustus 2021. *Lampiran 6*

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 07 Agustus 2021. *Lampiran 6*



Gambar 4.6 Siswa bersama guru berdo'a sebelum pembelajaran

Berdasarkan observasi di lapangan pada hari Jum'at tanggal 6 Agustus 2021, terlihat kegiatan pembelajaran madin di dalam kelas. Ketika guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam kepada seluruh siswa, dan dijawab oleh seluruh siswa secara serempak. Kemudian, kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu, begitu juga ketika pembelajaran telah selesai juga ditutup dengan do'a selesai belajar.¹⁶³

Pembentukan karakter religius siswa juga dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, yaitu melalui penyampaian pembelajaran dalam kitab-kitab madin, seperti yang disampaikan Bapak Hanafi sebagai berikut "...melaksanakan pendidikan dalam pembelajaran kitab-kitab akhlak seperti kitab *ngudi susila*, *tanbihul muta'alaim*, dan *mathlab*,...".¹⁶⁴ Materi dalam pembelajaran madin di madrasah diniyah AL-Ibtikary SD Creative meliputi: materi kompetensi utama (MKU): Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih,

¹⁶³ Observasi kegiatan pembelajaran madin di SD Creative, Pada tanggal 6 Agustus 2021. *Lampiran 9*

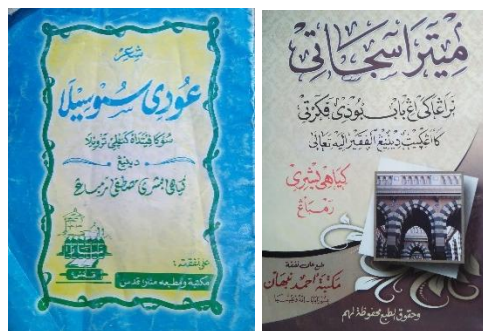
¹⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

SKI/Tarikh, Bahasa Arab, Nahwu dan Shorof; kemudian materi kompetensi Keahlian (MKK) seperti: tahfidz; serta materi kompetensi pendukung (MKP) meliputi aswaja dan praktek ibadah, sebagaimana yang terlampir dalam daftar mata pelajaran madin berikut ini.¹⁶⁵

**DAFTAR MATA PELAJARAN
MADIN AL-IBTIKARY KARANGAN TRENGGALEK**

Uraian	Materi	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian
1	2	3	4	5	6	7
Materi Keahlian (MKK)						
1	Al-Quran	Idra'at Qur'an, Makna dan Himpunan Huruf	Durust Qur'an, Silsilah Huruf, Himpunan Shayan	Durust Qur'an, Gharr, Mustahabbat, Tawar, Tahsil Al-Bitiz	Mustahabbat, Tawar, Tahsil Al-Bitiz	Hidayatul Mustafid, Tahsil Al-Bitiz
2	Hadis	Hadis (terhadap Al-Itikary)	Hadis (terhadap Al-Itikary)	Hadis (terhadap Al-Itikary)	Arba'in Nawawi	Bukhahul Masan
3	Aqidah	Aqidah Khawarij dan Ahamul Hama	Aqidah Khawarij dan Ahamul Hama	Aqidah Aham	Aqidah Aham, Jawahidul Kalamiyah	Jawahidul Kalamiyah
4	Akhlaq	Udy Saib	Mala Saib, Tahsilul Mustahim	Mathbi	Alah, Tahsil Mustahim	Tahsil Mustahim
5	Fiqh	Fachakul Kalf a Tushah	Fachakul Kalf a Tushah	M. Fiqhiah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100	M. Fiqhiah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100	Makadil Fiqhiah 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100
6	SK(Tarikh)	Tarikh	Tarikh	Tarikh Nabi	Nurul Yaqin 1	Nurul Yaqin 2
7	B Arab	Riisan Saah, Mawad al Khath	Madarifud Durst	Lughahul Arabiyah 1	Lughahul Arabiyah 2	Madarifud Lughahul Arabiyah
8	Nahwu	-	-	-	Tarjanah Harah	Al-Jurumiyah 1
9	Sharaf	-	-	-	Al-Fal	Ar-Risalah Tashriyah
Materi Kompetensi Keahlian (MKK)						
1	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
2	Nighamat	Muratal	Muratal	Tilawah	Tilawah	Qimat Sab'ah
3	Mukadharah	Mukadharah	Mukadharah	Mukadharah	Mukadharah	Mukadharah
Materi Kompetensi Pendukung (MKP)						
1	Aswaja	-	-	Aswaja 1	Aswaja 2	Aswaja 3
2	Pratik Ibadah	Wadh, Tayamun dan Shalat	Wadh, Dzikir dan Istighfah	Jama'ah, Fajr, Jama'ah, Qadar dan Bilal	Tahil, Fawadh, Dzikir Jama', Bilal	Fawadh, Rabbul haidid, Khatib
3	Amal Bihah Sany (ABS) PPL	-	-	-	-	ABS (Intern)

Gambar 4.7 Daftar mata pelajaran Madin Al-Ibtikary SD Creative



Gambar 4.8 Kitab Ngudi Susila dan mitra sejati sebagai buku materi akhlak dalam pembelajaran madin

Pembelajaran dengan kitab-kitab tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I berikut ini:

¹⁶⁵ Dokumentasi Daftar Mata Pelajaran dan Kitab Pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative. Lampiran 9

Strateginya ya, melaksanakan pendidikan dalam pembelajaran kitab-kitab akhlak seperti kitab *ngudi susila*, *tanbihul muta'alaim*, dan *mathlab*, kemudian yang kedua adalah pemberian keteladanan, dan melalui materi yang ada di dalamnya sudah mengandung banyak *uswah* atau keteladanan, pembiasaan, *ibrah* dan *mau'idah*, serta *targhib* dan *tarhib* yang langsung mengena.¹⁶⁶

Sebelum dimulai pembelajaran, terlebih dahulu dimulai dengan *lalaran* untuk beberapa kitab *nadzoman*, seperti yang terlihat pada kegiatan pembelajaran Hari Sabtu, 7 Agustus 2021 berikut ini:



Gambar 4.9 Siswa bersama guru melakukan *lalaran*

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat setelah kegiatan do'a sebelum pelajaran, kemudian guru bersama seluruh siswa melakukan *lalaran* untuk mengulangi materi hafalan nadzom kitab "*Alala* yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, tujuannya adalah untuk mengingat materi sebelumnya dan menguatkan hafalan sebelum dilanjutkan pada materi berikutnya.¹⁶⁷

Kegiatan inti pembelajaran madin dilakukan dengan menyampaikan materi. Ibu Rusmiati, S.Pd menyampaikan: "ya kalau kegiatan pembelajarannya itu, biasanya guru menjelaskan atau

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

¹⁶⁷ Observasi kegiatan pembelajaran madin di SD Creative, Pada tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 9*

menuliskan materi di papan kemudian siswanya menyimak, mendengarkan, seperti itu”.¹⁶⁸ Kemudian diperkuat dengan penuturan dari Bapak Addib, S.Pd.I berikut ini: “Metodenya itu biasanya guru menuliskan di papan, kemudian dijelaskan seperti itu. Menjelaskan materinya itu bisa berulang-ulang, Mbak”.¹⁶⁹

Ketika terdapat perilaku siswa yang kurang sesuai pada saat pembelajaran, maka akan diberikan peringatan atau teguran oleh guru lalu kemudian diberikan pengarahan kepada siswa, jika perlu untuk diberikan sanksi, maka sanksi yang diberikan bukanlah sanksi fisik, melainkan sanksi yang mendidik, seperti: diminta untuk menghafalkan surat-surat pendek, atau menyalinnya beberapa lembar pada buku catatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd sebagai berikut

Ya... kami itu para guru kadang *strenght* juga ya, itu yang pertama, yang kedua kami juga tetap mengedepankan ketegasan dalam konteks yang masih bisa diterima oleh anak, ketika anak itu benar-benar dalam posisi yang tidak benar. Karena anak sekarang itu kan tidak bisa kalau diperlakukan yang ekstrim itu kan ya, modelnya itu tegas yang mendidik, jadi kalau memberikan sanksi adalah sanksi yang mendidik bukan sanksi fisik, seperti misalnya membaca surat yasin, disuruh menulis apa, atau menghafalkan surat pendek seperti itu.¹⁷⁰

Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I juga menyampaikan “Biasanya ya cuma disuruh menulis surat, misal surat Al-Fatihah beberapa lembar

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, Tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

seperti itu”¹⁷¹, serta ditambahkan dengan penuturan dari IbuLuthfiatul Mukarromah, S.Pd “Biasanya diberi peringatan saja, kalau untuk diberi hukuman itu jarang, karena kan anak-anak”.¹⁷² Sebelum menutup pembelajaran, terlebih dahulu disampaikan beberapa nasihat kepada siswa, dan kemudian ditutup dengan do’a setelah belajar. Nasihat yang disampaikan dapat berupa pesan dalam menuntut ilmu serta adab sebagai seorang siswa/anak terhadap orang yang lebih tua.



Gambar 4.10 Guru yang sedang menyampaikan nasihat kepada siswa sebelum menutup pelajaran¹⁷³

Kegiatan evaluasi, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I sebagai berikut:

Yang jelas evaluasinya adalah adanya monitoring terpadu melalui ustaz/ustazahnya, jadi guru selalu memantau bagaimana perilaku siswanya, kemudian juga ada komunikasi dan koordinasi dewan asatidz dan wali santri, kemudian juga adanya ujian praktek untuk penerapannya serta ujian tulis. Kita itu berusaha menciptakan generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki *religious skill*, jadi agama itu benar-benar dilaksanakan, dan tentunya terampil/cakap dalam melaksanakannya.¹⁷⁴

Kemudian, Ibu Rusmiati, S.Pd menambahkan:

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, Tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

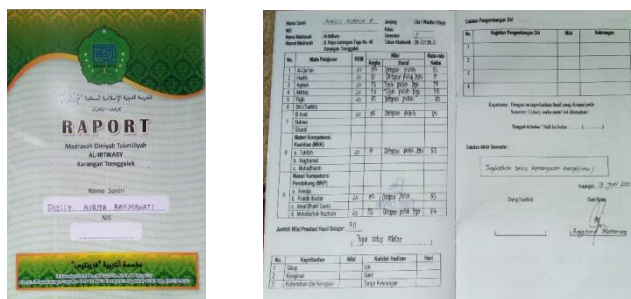
¹⁷² Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukarromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, Tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

¹⁷³ Observasi Kegiatan Pembelajaran Madin Al-Ibtikary SD Creative. *Lampiran 9*

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

kalau pembentukan karakter tidak ada evaluasi khusus, biasanya disampaikan pada penilaian sikap dalam rapor, karena madin kita itu sudah resmi, jadi kita ada rapornya juga, kita juga ada ujian nasionalnya, ujian semesternya juga ada, nantinya juga ada ijazahnya madin ketika lulus, jadi siswa di sini akan mendapatkan dua ijazah.¹⁷⁵

Bapak Imam Hanafi, S. Sos, M.Pd.I selaku juga menjelaskan terkait ijazah ini sebagai berikut “...siswa di sini tidak hanya mengikuti pembelajaran madin sampai kelas 4 Ula selama 4 tahun, tetapi mengikuti pembelajaran madin selama 6 tahun, dan ketika lulus SD juga mendapat ijazah madin Ula”.¹⁷⁶ Berikut adalah rapor madin Al-Ibtikary SD Creative:



Gambar 4.11 Rapor madin siswa SD Creative¹⁷⁷

Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan di SD Creative, pada hari Selasa, 22 Juni 2021 terlihat tengah berlangsung kegiatan pembagian rapor oleh wali kelas masing-masing. Rapor yang dibagikan adalah rapor SD dan juga rapor madin. Orang tua siswa datang ke sekolah untuk mengambil rapor hasil belajar putra/putrinya. Terlihat pula guru menyampaikan pesan kepada wali terkait

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

¹⁷⁷ Dokumentasi Rapor Madrasah Diniyah Al-Ibtikary dan SD Creative. *Lampiran 9*

perkembangan siswa, atau siswa yang perlu diberikan perhatian dan arahan lebih, sehingga dilakukan pula koordinasi bersama wali.¹⁷⁸

Evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa melalui pembelajaran dengan kitab-kitab akhlak dilakukan dengan ujian tulis maupun hafalan, terkait waktu pelaksanaan ujian, Ibu Rusmiati, S.Pd menjelaskan “Biasanya ketika SD ujian semester, maka madinnya juga ikut ujian”¹⁷⁹ Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd juga menjelaskan “Kalau dalam pembelajaran ada ujiannya yaitu menghafal, biasanya seperti materi *ngudi susila*”.¹⁸⁰ Kemudian, Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I juga menambahkan:

Kalau dalam prakteknya, juga tetap ada monitoring dari guru terhadap murid. Misalnya seperti, kalau siswa mau masuk ruangan itu harus permisi dulu, kemudian berjabat tangan dengan gurunya, dan apabila ada sesuatu yang belum sesuai, maka akan diberikan pengarahan oleh gurunya. Lalu, seperti pelaksanaan Sholat Dhuha itu kan gurunya juga selalu mengawasi.¹⁸¹



Gambar 4.12 Guru sedang menyimak hafalan siswa¹⁸²

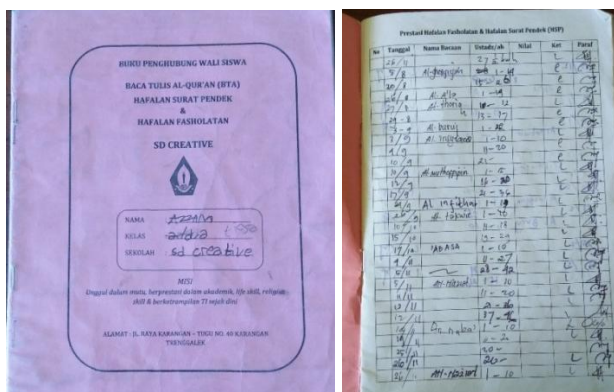
¹⁷⁸ Observasi kegiatan di SD Creative, pada tanggal 22 Juni 2021. *Lampiran 9*

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, Tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

¹⁸¹ Wawancara dengan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, Tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

¹⁸² Dokumentasi Guru Menyimak Hafalan Siswa. *Lampiran 9*



Gambar 4.13 Buku Penghubung Wali Siswa¹⁸³

Pemaparan yang disampaikan Bapak Hanafi dan juga Ibu Rusmiati tersebut, terlihat bahwa kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan monitoring perilaku siswa jika ada yang kurang sesuai maka diberi arahan. Jika sudah tidak memungkinkan maka akan diberikan teguran ataupun sanksi yang mendidik, serta dilakukannya komunikasi/koordinasi antar dewan *asatidz* juga koordinasi bersama orang tua. Kemudian juga diadakan ujian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas melalui kitab-kitab akhlak. Ujian madin biasa dilaksanakan setelah ujian semester sekolah. Sebagai bentuk laporan kepada orang tua siswa, maka dibuatkanlah rapor madin. Selanjutnya, ketika lulus, siswa juga akan mendapatkan ijazah madin tingkat Ula sebagai tanda telah mengikuti pembelajaran madin.

¹⁸³ Dokumentasi Buku Penghubung Wali Siswa Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative. *Lampiran 9*

The image shows two documents side-by-side. The left document is titled 'YAYASAN PENDIDIKAN PERMATA SD CREATIVE' and contains a table for 'JADWAL PENDEKIMAN PERMATA' and 'JADWAL UJIAN AKHIR TAHUN KELAS V'. The right document is titled 'MADRASAH DINIYAH AL-IBTIKARY' and contains a table for 'JADWAL UJIAN AKHIR'.

NO	PERMATA	KELOMPOK	WAKTU	LOKASI	REVISI
1	10:00-11:00	Perempuan	10:00-11:00	Perempuan	10:00-11:00
2	11:00-12:00	Laki-laki	11:00-12:00	Laki-laki	11:00-12:00
3	13:00-14:00	Perempuan	13:00-14:00	Perempuan	13:00-14:00
4	14:00-15:00	Laki-laki	14:00-15:00	Laki-laki	14:00-15:00
5	16:00-17:00	Perempuan	16:00-17:00	Perempuan	16:00-17:00
6	17:00-18:00	Laki-laki	17:00-18:00	Laki-laki	17:00-18:00
7	19:00-20:00	Perempuan	19:00-20:00	Perempuan	19:00-20:00
8	20:00-21:00	Laki-laki	20:00-21:00	Laki-laki	20:00-21:00

NO	TAHUN	KELOMPOK	WAKTU	LOKASI	REVISI
1	2021	Perempuan	10:00-11:00	Perempuan	10:00-11:00
2	2021	Laki-laki	11:00-12:00	Laki-laki	11:00-12:00
3	2021	Perempuan	13:00-14:00	Perempuan	13:00-14:00
4	2021	Laki-laki	14:00-15:00	Laki-laki	14:00-15:00
5	2021	Perempuan	16:00-17:00	Perempuan	16:00-17:00
6	2021	Laki-laki	17:00-18:00	Laki-laki	17:00-18:00
7	2021	Perempuan	19:00-20:00	Perempuan	19:00-20:00
8	2021	Laki-laki	20:00-21:00	Laki-laki	20:00-21:00

NO	TAHUN	KELOMPOK	WAKTU	LOKASI	REVISI
1	2021	Perempuan	10:00-11:00	Perempuan	10:00-11:00
2	2021	Laki-laki	11:00-12:00	Laki-laki	11:00-12:00
3	2021	Perempuan	13:00-14:00	Perempuan	13:00-14:00
4	2021	Laki-laki	14:00-15:00	Laki-laki	14:00-15:00
5	2021	Perempuan	16:00-17:00	Perempuan	16:00-17:00
6	2021	Laki-laki	17:00-18:00	Laki-laki	17:00-18:00
7	2021	Perempuan	19:00-20:00	Perempuan	19:00-20:00
8	2021	Laki-laki	20:00-21:00	Laki-laki	20:00-21:00

Gambar 4.14 Jadwal ujian SD dan jadwal ujian madin¹⁸⁴

Kesuksesan pelaksanaan pembelajaran madin tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut, narasumber memiliki versinya masing-masing. Bapak Andhika Yoga Wirawan, S.Pd menjelaskan sebagai berikut “Untuk faktor pendukungnya itu karena fasilitas kita sudah punya sendiri, kalau untuk penghambatnya, mungkin hanya waktu saja, apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini, waktunya menjadi kurang”.¹⁸⁵ Kemudian, Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I memberikan penjelasan:

Faktor pendukung itu yang jelas, lingkungan sangat mendukung, karena kita berada di bawah yayasan yang Islami, sehingga pendidikannya terarah untuk berkarakter Islami, kemudian sarana dan prasarana juga sangat mendukung. Kalau faktor penghambatnya, selama ini saya rasa tidak ada, mungkin hanya beberapa orang tua yang belum paham itu saja, tapi itu tidak terlalu menghambat untuk terlaksananya program. Mungkin untuk masa sekarang ini, karena adanya pandemi ini, jadi frekuensi bertemu dengan siswa menjadi kurang.¹⁸⁶

¹⁸⁴ Dokumentasi Jadwal Ujian Madrasah Diniyah Al-Ibtikary dan SD Creative. *Lampiran 9*

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Andhika Yoga Wirawan, S.Pd selaku Kepala SD Creative, tanggal 22 Juni 2021. *Lampiran 5*

¹⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, Tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

Ditambahkan dengan pemaparan dari Ibu Rusmiati, S.Pd sebagai berikut:

Faktor pendukungnya, yang jelas adalah lingkungan sekolah yang memang sangat mendukung, karena *bassic*-nya keagamaan, dan yang kedua adalah gurunya yang memang kompeten di bidangnya, guru yang mengajar tahfidz ya memang yang hafal Qur'an, kalau yang ngajar kitab memang beliaunya pernah mondok di pesantren. Di samping sekolah dan faktor gurunya, yang pasti orang tua juga pasti ikut mendukung. Kalau faktor penghambat apa yaa..., tetap saja ada sih, mungkin karena kondisi anak yang bermacam-macam, jadi beberapa target mungkin tidak tercapai.¹⁸⁷

Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I memaparkan terkait faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut: “Yang mendukung ya seperti media pembelajaran, kalau di sini sarananya cukup memadai. Kalau penghambatnya ya, mungkin karena sekarang sedang dalam masa pandemi, jadi ya kurang bisa maksimal”¹⁸⁸ dan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd juga menambahkan “Karena daring, jadi tidak bisa tatap muka, beberapa materi seperti *maknani* itu kan tidak bisa maksimal”.¹⁸⁹ Dari pemaparan beberapa narasumber tersebut, diketahui faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran madin ini adalah: (1) lingkungan, baik yayasan, sekolah maupun orang tua siswa, (2) guru yang kompeten, serta (3) sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian, untuk faktor yang menghambat adalah (1) beberapa orang tua yang belum memahami,

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, Tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukarmah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, Tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

dan juga beragamnya latar belakang siswa, (2) ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 untuk saat ini.

Kegiatan pembaharuan atau inovasi juga dilakukan untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh beberapa narumber berikut ini:

Guru atau ustaz/ustazah itu berusaha menyiapkan materi-materi yang menyenangkan dan memotivasi santri. Karena untuk saat ini memberikan pemahaman agama itu, tidak cukup dengan dikasih ilmu saja, tapi bagaimana mereka itu bisa suka dan cinta dengan agamanya, sehingga tidak merasa terbebani atau pun berat. Untuk yang lainnya, itu seperti senantiasa melakukan evaluasi pembelajaran dan berusaha mengikuti perkembangan zaman serta kebutuhan santri.¹⁹⁰

Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I juga menambahkan “Iya..., berupaya selalu membangun hubungan baik dengan siswa, juga memotivasi anak dengan *syi'ir-syi'ir* yang baru, agar lebih semangat. Biasanya sebelum pembelajaran dimulai kan diawali dengan *lalaran* dulu, untuk meyemangati anak, dan memudahkan menghafal.”¹⁹¹ Ibu Rusmiati, S.Pd juga menyampaikan “supaya anak-anak itu, kalau akademiknya bisa supaya seimbang, maka religinya juga harus bisa. Tapi ke depannya, tujuan yang diinginkan sekolah adalah, supaya anak-anak itu tidak hanya mampu dari segi keilmuannya saja, tapi juga mau dan terampil dalam melaksanakan apa yang sudah dia dapat.”¹⁹²

¹⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

¹⁹¹ Wawancara dengan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

¹⁹² Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

Jadi, selain dilakukan evaluasi juga dibuatlah inovasi untuk menyempurnakan program yang telah dijalankan. Beberapa inovasi yang disampaikan oleh narasumber adalah bagaimana menyampaikan materi semenarik mungkin agar siswa menjadi semangat dan suka terhadap apa yang mereka pelajari, serta menyeimbangkan antara akademis dan religiusnya.

2. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan di Madrasah Diniyah Takmiliah SD Creative Karang Trenggalek

Pembentukan karakter religius siswa selain melalui pembelajaran juga dilakukan melalui pembiasaan. Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku kepala madin, menuturkan terkait pembiasaan sebagai berikut:

Dalam menanamkan karakter religius itu kan harus dilakukan secara terus-menerus, tidak hanya di kelas saja. Pembelajaran di kelas itu sebagai sarana mengenalkan kepada siswa, akhirnya siswa bisa tau dan memahami. Lalu dibiasakan, itu supaya siswa bisa terampil dan terbiasa untuk melakukan. Jadi, tidak hanya paham, tetapi juga terampil dalam menerapkan.¹⁹³

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pembiasaan sangat penting dilakukan guna melatih keterampilan siswa.

Ibu Rusmiati, S.Pd memaparkan terkait pembiasaan yang diterapkan adalah sebagai berikut: “Untuk pembiasaan ada, pembiasaan do’a, Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, *lha...*, yang jadi imam ya

¹⁹³ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

siswa juga, kita sebagai guru hanya sebagai penggerak dan mengawasi, tapi juga tetap ditunggu sampai selesai”.¹⁹⁴ Pembiasaan lain yang diterapkan melalui madin di SD Creative adalah sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I sebagai berikut:

Pembiasaan yang dilakukan itu yang pertama adalah pembiasaan ibadah, mulai dari Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur berjamaah, do’a dan tadarus Al-Qur’an sebelum pelajaran, Dzikir ba’da sholat, lalu yang kedua adalah pembiasaan akhlak, itu seperti pembiasaan untuk bertutur kata yang sopan, kemudian pembiasaan berperilaku tawadhu’ kepada guru (salim/mencium tangan guru) baik di dalam maupun di luar kelas; lalu pembiasaan yang lain ada pembiasaan infaq rutin yang biasa disebut *One Day Five Hundred* (ODFH), itu tujuannya agar siswa terbiasa ber-infaq, lima ratus rupiah perharinya.¹⁹⁵

Berdasarkan informasi dari Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I di atas, diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan terdiri dari pembiasaan Ibadah, yang meliputi: pelaksanaan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, pembiasaan do’a dan tadarus Al-Qur’an. Pembiasaan yang kedua adalah pembiasaan akhlak, yaitu seperti pembiasaan berperilaku tawadhu’ kepada guru (salim/mencium tangan guru). Pembiasaan yang ketiga adalah pembiasaan infaq rutin yang disebut dengan *One Day Five Hundred* (ODFH), itu tujuannya agar siswa terbiasa ber-infaq, lima ratus rupiah.

Terkait pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah ini, Ibu Luthfi menjelaskan:

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

¹⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

Pelaksanaannya untuk kelas atas dan kelas bawah itu terpisah. Bergantian sesuai dengan jadwalnya, biasanya satu kelas itu melaksanakannya 1 kali dalam seminggu. Karena kalau untuk kelas bawah itu berjamaah dengan membaca bersama-sama dengan suara keras, itu dimaksudkan agar dengan terbiasa mendengarkan, maka lama-kelamaan siswa akan menjadi bisa, seperti itu. Kalau yang kelas atas itu dengan suara pelan, bedanya di situ saja.¹⁹⁶



Gambar 4.15 Siswa melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah¹⁹⁷

Dari penuturan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd tersebut terlihat bahwa pelaksanaan Sholat Dhuha dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal kelas masing-masing, biasanya setiap kelas mendapat giliran satu kali dalam seminggu. Pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah pada kelas rendah dilakukan dengan suara keras secara bersama-sama dengan maksud agar siswa terbiasa mendengarkan dan lama kelamaan akan menjadi bisa dan hafal dengan bacaan, serta gerakannya. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah ini juga dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan siswa agar terbiasa melaksanakan sholat secara berjamaah dengan tepat waktu, seperti yang disampaikan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I sebagai berikut “Siswa menjadi terbiasa berdo’a sebelum melakukan apa pun, juga

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

¹⁹⁷ Dokumentasi Pelaksanaan Sholat Dhuha. *Lampiran 9*

terbiasa sholat berjamaah dengan tepat waktu”.¹⁹⁸ Berikut adalah jadwal sholat Dhuha yang diambil dari jadwal kelas IV.

JADWAL PELAJARAN KELAS 4
SD CREATIVE PERINTIS KARANGAN
SEMESTER I TAHUN AKADEMIK 2021/2022

NO	WAKTU	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	07.00-07.35	BTA	MTK	PJOK	IPA	DHUIHA	Mar'ah	
2	07.35-08.10	BTA	MTK	PJOK	IPA	Risalah Mahid	B. Indo	
3	08.10-08.45	B. Jawa	SBAP	B. Arab	HSP	Komputer	B. Indo	
4	08.45-09.20	B. Jawa	SBAP	B. Arab	TSP	Komputer	B. Indo	
5	09.20-09.40	ISTIRAHAT						
6	09.40-10.15	PAdBP	B. Indo	IPA	PKN	IPS	PAdBP	
7	10.15-10.50	PAdBP	B. Indo	IPA	PKN	Tambah	PAdBP	
8	10.50-11.25	PAdBP	B. Indo	B. Inggris	MTK		IPS	
9	11.25-12.00	Mabadi Fiqh	Hidayatussibyan	B. Inggris	MTK		IPS	

Kensla SD Creative



Andhika Yoga W.S.Pd
NIG.992.028.048

Karangan, 30 Oktober 2021
Waka Kurikulum



Dewi Shofarotul Ulla, S.Pd
NIG. 992 028 064

Gambar 4.16 Jadwal Sholat Dhuha¹⁹⁹

Selain pembiasaan Sholat Dhuha, juga diterapkan Sholat Dhuhur berjamaah sebagaimana yang telah disampaikan beberapa narasumber di atas. Pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah sebelum pandemi, dilakukan setelah jam pelajaran selesai, sebelum dimulainya pembelajaran madin. Ibu Luthfi memaparkan terkait pelaksanaan Sholat Dhuhur ini sebagai berikut:

Untuk Sholat Dhuhur itu juga dilaksanakan secara berjamaah, Mbak, kalau untuk imamnya itu kondisional biasanya dari bapak guru, tidak dijadwal secara pasti kalau itu. Pelaksanaannya sebelum pelajaran madin kalau dulu sebelum covid, kalau sekarang sementara masih vakum karena pembelajarannya masih daring begini.²⁰⁰

Bapak Imam Hanafi. S.Sos, M.Pd.I menambahkan:

Kalau dulu sebelum pandemi semua siswa sebelum madin, itu jamaah Dhuhur dulu, setelah itu baru masuk kelas untuk pelajaran madin, yang jadi imam dari gurunya. Karena, beberapa

¹⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

¹⁹⁹ Dokumentasi Jadwal Pelaksanaan Sholat Dhuha kelas IV. *Lampiran 9*

²⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

bapak/ibu gurunya juga ikut jamaah. *Nah..*, setelah jamaah dibiasakan untuk dzikir bersama-sama juga. Dzikirnya itu dengan suara keras secara bersama-sama, supaya siswa bisa menirukan.²⁰¹

Penjelasan dari Bapak Imam Hanafi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dzikir ba'da sholat merupakan serangkaian dengan pembiasaan Sholat Dhuhur berjamaah. Kegiatan Sholat Dhuhur berjamaah juga diikuti oleh beberapa bapak/ibu guru.

Kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah yang diterapkan memberikan perubahan perilaku pada siswa seperti yang disampaikan oleh Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I berikut ini:

Siswa menjadi terbiasa berdo'a sebelum melakukan apa pun, terbiasa dan semakin tertib untuk sholat berjamaah dengan tepat waktu, meskipun pada awalnya itu bukan timbul dari dirinya sendiri, tapi lama-lama bisa timbul dengan sendirinya.²⁰²

Ibu Rusmiati, S.Pd juga menjelaskan terkait perubahan perilaku siswa yang terlihat:

Alhamdulillah, Mbak, untuk siswa yang kelas atas itu mulai sadar sendiri, diingatkan sekali langsung berangkat. Kalau waktunya jamaah Dhuhur langsung bergegas turun. Kalau anak-anak yang kelas bawah itu kan masih *ngemong* istilahnya, jadi kadang masih ada rewelnya. Tapi yang besar-besar itu sudah Alhamdulillah, dulunya mereka juga sama, tapi semakin kesini Alhamdulillah, bisa menjadi contoh untuk adik-adiknya.²⁰³

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an juga diterapkan, biasanya satu minggu sekali sebagaimana penuturan Ibu Luthfiatul Mukaromah,

²⁰¹ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

²⁰² Wawancara dengan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

²⁰³ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

S.Pd. berikut ini: “iya, Mbak, ada. Biasanya itu (tadarus Al-Qur’an) dilakukan seminggu sekali, dilaksanakan secara bersama-sama”²⁰⁴



Gambar 4.17 Siswa melaksanakan tadarus Al-Qur’an²⁰⁵

Pembiasaan yang selanjutnya, yaitu untuk menanamkan sikap *tawadhu*’ pada guru. Pembiasaan ini dilakukan dengan membiasakan salam, salam, salim dan sapa ketika siswa bertemu dengan guru, atau pun ketika siswa hendak memasuki ruang kelas. Pembiasaan ini terlihat seperti ketika peneliti melakukan observasi pada 9 Agustus 2021 berikut ini:



Gambar 4.18 Siswa melakukan pembiasaan salam dan sapa pada guru²⁰⁶

Bapak Addib juga memberikan penjelasan terkait pembiasaan salim dan sapa berikut ini:

...kalau siswa mau masuk ruangan itu harus permisi dulu, kemudian berjabat tangan dengan gurunya, dan apabila ada

²⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

²⁰⁵ Dokumentasi Pelaksanaan Tadarus Al-Qur’an. *Lampiran 9*

²⁰⁶ Observasi Kegiatan Madin. *Lampiran 9*

sesuatu yang belum sesuai, maka akan diberikan pengarahan oleh gurunya. Dan ini beberapa siswa mulai terampil, Mbak, kalau ketemu itu pasti salim (mencium tangan).²⁰⁷

Ibu Rusmiati, S.Pd juga menambahkan :

Kalau yang terlihat dari siswa pastinya ada perubahan perilaku ya..., utamanya adalah *unggah-ungguh*-nya, sopan-santun dalam bicarannya, terus sedikit-sedikit mulai bisa *basa*. Kemudian, jadi timbul rasa malu, malu sama guru kalau tugasnya tidak selesai, malu kalau belum bisa hafal, jadi mereka mulai terlihat tanggung jawabnya. Hanya saja, beberapa siswa yang mungkin masih malu-malu itu juga ada.²⁰⁸

Kemudian diperkuat oleh penuturan dari Bapak Andhika Yoga

Wirawan, S.Pd terkait efektivitas program madin ini, sebagai berikut:

Iya Mbak, saya rasa cukup efektif, karena jamnya tertata untuk jam masuk biasanya, dan juga terkait pembelajarannya, yang tentu berkaitan dengan ibadah. Jadi, siswa di sini jadi lebih tertib ibadahnya, karena dibiasakan.²⁰⁹

Pembiasaan untuk berinfaq juga diterapkan. Sebagaimana dijelaskan Bapak Hanafi sebelumnya yaitu "...pembiasaan yang lain ada pembiasaan infaq rutin yang biasa disebut *One Day Five Hundred* (ODFH), itu tujuannya agar siswa terbiasa ber-infaq, lima ratus rupiah perharinya".²¹⁰ Rusmiati, S.Pd juga menjelaskan terkait kegiatan ODFH berikut ini:

Kegiatan ODFH ini dilakukan setiap hari. Anak-anak sudah terbiasa, jadi tanpa diingatkan mereka sudah melakukan kegiatan itu. Alhamdulillah anak-anak-anak juga antusias,

²⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

²⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

²⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Andhika Yoga Wirawan, S.Pd selaku Kepala SD Creative, tanggal 22 Juni 2021. *Lampiran 5*

²¹⁰ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

malah kadang ada yang menyisihkan uang lebih untuk kegiatan ini.²¹¹

Pembiasaan ODFH ini terlihat sebagaimana dari kegiatan observasi yang dilakukan melalui grup *WhatsApp* kelas berikut ini:



Gambar 4.19 Guru mengingatkan melalui grup *WhatsApp* kelas mengenai kegiatan ODFH²¹²

Pembiasaan ODFH mendapatkan antusiasme yang sangat baik dari siswa, dilihat dari adanya siswa yang juga menyisihkan uang lebih untuk diinfaqkan, hal ini juga menandakan semakin tingginya kesadaran siswa akan keikhlasan untuk melakukan infaq dan tentunya adanya dukungan dari orang tua.

Kesuksesan dari pelaksanaan pembiasaan ini tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung, sebagaimana dituturkan oleh ibu Luthfi berikut ini: “Alhamdulillah, untuk lingkungan sangat mendukung, wali juga mendukung, sarana dan prasarana di sini juga sudah cukup memadai”²¹³ Kemudian ditambah dengan penuturan dari Bapak Addib Al-Ihsan berikut ini: “

²¹¹ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd, selaku guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 7*

²¹² Obsevasi Kegiatan pada grup *WhatsApp* kelas, pada 4 Juni 2021. *Lampiran 9*

²¹³ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

Yang mendukung ya seperti media pembelajaran, kalau di sini sarananya cukup memadai. Kalau penghambatnya ya, mungkin karena sekarang sedang dalam masa pandemi, jadi ya kurang bisa maksimal. Kalau dulu itu ketika belum direnovasi, kurang bisa menampung seluruh siswa untuk jamaah Dhuhur, untuk sekarang Alhamdulillah sudah direnovasi, semakin luas, tetapi justru ada pandemi, jadi belum berjalan maksimal semuanya.²¹⁴

Berdasarkan pemaparan narasumber tersebut, diketahui pula bahwa pandemi covid-19 saat ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan beberapa pembiasaan di madin SD Creative ini, selain itu juga karena kondisi latar belakang siswa yang bermacam-macam pula.

3. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Keteladanan di Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Creative Karang Trenggalek

Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I memaparkan terkait keteladanan sebagai berikut:

Dengan keteladanan, Mbak. Jadi, untuk menanamkan nilai karakter, gurunya juga harus ikut menerapkan, untuk memberi contoh. Seperti; melaksanakan Sholat berjamaah, ikut menerapkan salam dan sapa, selalu berpakaian yang sopan dan rapi. Dengan begitu, maka anak akan meniru meskipun tidak semuanya.²¹⁵

Ibu Rusmiati, S.Pd juga sependapat dengan Bapak Hanafi, sebagaimana beliau menyampaikan:

Keteladanan itu penting apa ya, Mbak, kalau menurut saya. Sebagai pendidik kita juga harus memberi contoh, agar siswanya juga mau melaksanakan. Sekain tui kan, apa-apa yang dilakukan

²¹⁴ Wawancara dengan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

²¹⁵ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

guru itu sebagian besar pasti akan ditirukan oleh siswanya, makanya harus mencontohkan yang baik-baik juga.²¹⁶

Pemaparan dari dua narasumber tersebut sama-sama menguatkan akan pentingnya keteladanan dalam pembentukan karakter.

Keteladanan yang diterapkan di SD Creative diantaranya adalah keteladanan dalam melaksanakan Sholat berjamaah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Imam Hanafi berikut ini: "...semua siswa sebelum madin, itu jamaah Dhuhur dulu, setelah itu baru masuk kelas untuk pelajaran madin, yang jadi imam dari gurunya. Karena, beberapa bapak/ibu gurunya juga ikut jamaah...."²¹⁷. Hal ini diperkuat dengan penuturan dari Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd berikut:

Iya, Mbak, beberapa gurunya juga ikut. Memang tidak bisa semuanya, selain karena mungkin kerepotan beberapa guru yang tidak sama, tapi selalu diupayakan ada yang ikut jamaah. Selain untuk memberi contoh juga supaya siswa lebih semangat gitu kan.²¹⁸

Bapak Addib kemudian menambahkan:

Ya.., kita berupaya menggerakkan juga memberi contoh. Namun, yang mengikuti Sholat Dhuhur itu kan seluruh siswa dari kelas 1-6, lumayan banyak juga. Beberapa sampai di teras-teras itu, jadinya diutamakan anaknya dulu, akhirnya gurunya hanya sebagian yang ikut.²¹⁹

²¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 25 Juni 2021. *Lampiran 7*

²¹⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

²¹⁸ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

²¹⁹ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*



Gambar 4.20 Guru ikut serta dalam sholat berjamaah

Pelaksanaan keteladanan yang selanjutnya adalah keteladanan dalam berpakaian, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Hanafi berikut ini: “dalam berpakaian itu juga penting, karena guru itukan diperhatikan, termasuk juga caranya berpakaian.”²²⁰ Bentuk keteladanan dalam berpakaian guru, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Luthfi sebagai berikut:

Kalau ibu guru yang pasti memakai jilbab, dengan pakaian lengan panjang yang tidak terlalu ketat dan sedikit panjang, atau paling tidak di bawah pinggul, untuk bawahannya itu rok yang bukan berbahan jeans dan tidak ketat, atau biasa juga guru-guru di sini (ibu guru) menggunakan baju gamis. Kalau pak gurunya yang pasti kemeja lengan panjang, memakai peci dengan bawahan celana panjang berbahan kain atau bersarung.²²¹

Ketika melakukan observasi di lapangan, peneliti mengamati cara berpakaian dari guru/ustaz madin berikut ini:



Gambar 4.21 Contoh keteladanan berpakaian guru²²²

²²⁰ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

²²¹ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

²²² Observasi Kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ibtikary SD Creative, pada 7 Agustus 2021. *Lampiran 9*

Bentuk keteladanan berpakaian guru ini, memberikan dampak pada siswa, terlihat untuk beberapa siswa memakai peci ketika pembelajaran madin. Sedangkan untuk siswinya sudah mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah yang mengenakan jilbab.



Gambar 4.22 Siswa berpakaian sopan saat pembelajaran



Gambar 4.23 Siswa melaksanakan sholat berjamaah dengan rapi serta mengenakan peci

Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd menambahkan penuturannya:

Siswa di sini kalau berpakaian sudah sesuai dengan ketentuan. Mungkin sesekali saja untuk yang cowok itu kadang bajunya ada yang keluar sedikit, terus diingatkan akhirnya dibenahi. Kalau untuk yang cewek, beberapa kalau saya temui di luar sekolah, misal tidak sengaja ketemu dimana gitu, juga ada yang mulai terbiasa mengenakan jilbab, jadi tidak hanya di sekolah saja.²²³

Kemudian dilanjutkan dengan penuturan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I:

Kalau gurunya itukan memang sudah terikat dengan aturan karena di SD Creative ini kan yayasannya Islam jadi bagaimana pun lingkungan sekolah ikut mempengaruhi, dan Alhamdulillah

²²³ Wawancara dengan Ibu Luthfiatul Mukaromah, S.Pd selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

siswa di sini juga terbawa dengan itu, meskipun di luar sekolah, meskipun tidak semua.²²⁴

Bentuk keteladanan lain yang peneliti temukan ketika observasi di lapangan adalah keteladanan sikap, seperti mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas. Hal ini terlihat dalam observasi di lokasi pada tanggal 7 Agustus 2021: “sebelum memasuki ruang kelas terlebih dahulu guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdo’a sebelum pelajaran. Sebelum berdo’a guru memimpin do’a dengan *tawasul* atau membaca surat Al-Fatihah untuk Nabi Muhammad SAW, shabat nabi, serta para leluhur yang telah mendahului.”



Gambar 4.24 Guru memimpin do’a dengan bertawasul²²⁵

Pada kunjungan ke lokasi di lain kesempatan, yaitu pada 22 Juni 2021 peneliti juga menjumpai seorang guru yang memasuki ruang guru dengan mengucapkan salam terlebih dahulu.²²⁶ Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Hanafi berikut ini: “Iya Mbak, karena teledanan itu kan macam-macam, dan sangat penting juga.

²²⁴ Wawancara dengan Bapak Addib Al-Ihsan, S.Pd.I selaku Guru di SD Creative sekaligus Guru di Madrasah Diniyah Al-Ibtikary, tanggal 22 Juli 2021. *Lampiran 8*

²²⁵ Observasi Kegiatan Madin pada 7 Agustus 2021. *Lampiran 9*

²²⁶ Observasi Kegiatan di SD Creative pada 22 Juni 2021. *Lampiran 9*

Disini dibiasakan salam, senyum, sapa, otomatis berlaku untuk gurunya juga, seperti kalau mau masuk kelas, salam dulu”.²²⁷

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian berdasarkan deskripsi data dari judul penelitian “*Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Madrasah Diniyah Takmiliyah di SD Creative Karang Trenggalek*” sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Creative Karang Trenggalek

a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah di SD Creative

Tahap perencanaan dilakukan untuk terselenggaranya program madin agar dapat terselenggara dengan baik, beberapa perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan kurikulum pembelajaran, mempersiapkan ustaz/ustazah yang kompeten, dan mempersiapkan berbagai sarana dan prasana belajar.

Kegiatan perencanaan ini lebih banyak menjadi kewenangan dari pihak madin sendiri, sedangkan koordinasi dengan pihak sekolah adalah berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan, selebihnya pihak sekolah hanya mengetahui saja. Perencanaan ini dilakukan satu semester sekali, yaitu sebelum

²²⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Sos, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Ibtikary SD Creative, tanggal 7 Agustus 2021. *Lampiran 6*

tahun ajaran baru dimulai. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti yayasan, wali murid, serta FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) juga dilakukan agar program yang diselenggarakan mendapat dukungan dan dapat berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Madin di SD Creative

Pembelajaran madin dilaksanakan secara terpisah dengan pembelajaran formal. Pada saat sebelum pandemi, kegiatan madin dilaksanakan pada siang hari setelah pembelajaran formal. Selama masa pandemi, kegiatan madin dilaksanakan secara daring, juga secara tatap muka terbatas dengan pembagian hari masuk selang-seling serta melalui izin dari orang tua siswa

Pembelajaran yang diterapkan adalah dengan mengawali kegiatan belajar dengan berdo'a terlebih dahulu, lalangan nadzom, kemudian mulai pembelajaran dengan kitab-kitab madin, dan menutup pembelajaran dengan berdo'a kembali. Melalui kitab-kitab tersebut banyak dijelaskan mengenai contoh-contoh karakter yang seharusnya ditanamkan, baik itu dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Pembelajaran melalui kitab-kitab ini dirasa akan lebih mengena kepada siswa. Selain itu, diberikan penguatan dengan pemberian nasihat oleh guru kepada siswa.

Materi dalam pembelajaran madin di madrasah diniyah AL-Ibtikary SD Creative meliputi: materi kompetensi utama (MKU):

Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, SKI/Tarikh, Bahasa Arab, Nahwu dan Shorof; kemudian materi kompetensi Keahlian (MKK) seperti: tahfidz; serta materi kompetensi pendukung (MKP) meliputi aswaja dan praktek ibadah,

c. Evaluasi Pembelajaran Madin

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan adalah dengan ujian tulis, praktek serta hafalan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Ujian madin biasa dilakukan setelah ujian semester sekolah dasar. Sebagai laporan pembelajaran madin, dibuatkan rapor madin juga buku penghubung wali siswa sebagai bentuk laporan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek siswa dan juga hafalan fasholatan.

Pelaksanaan pembelajaran madin tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran madin antara lain adalah: (1) lingkungan, baik yayasan, sekolah maupun orang tua siswa, (2) guru yang kompeten, serta (3) sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian, untuk faktor yang menghambat adalah (1) beberapa orang tua yang belum memahami, dan juga beragamnya latar belakang siswa, (2) ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 untuk saat ini. Selain dilakukan evaluasi juga dibuatlah inovasi untuk seperti: berupaya menyampaikan materi semenarik

mungkin agar siswa menjadi semangat dan suka terhadap apa yang mereka pelajari, serta menyeimbangkan antara akademis dan religiusnya.

2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Creative Karang Trenggalek

a. Pembiasaan yang Diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Creative

1) Sholat Dhuha

Pembiasaan Sholat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah, dengan salah satu siswa menjadi imamnya. Pelaksanaan untuk setiap kelas tidak sama, bergiliran sesuai jadwal masing-masing. Setiap kelas mendapat giliran satu kali dalam seminggu. Pembiasaan Sholat Dhuha pada kelas bawah, adalah berjamaah dengan suara keras. Tujuannya supaya siswa dengan terbiasa mendengar akan menjadi hafal, baik gerakan maupun bacaannya. Sedangkan, pada kelas atas adalah berjamaah dengan suara pelan. Peran guru pada pembiasaan ini adalah menggerakkan, mengawasi dan mengarahkan.

2) Sholat Dhuhur Berjamaah

Pembiasaan Sholat Dhuhur berjamaah diterapkan pada seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam.

Pelaksanaannya adalah setelah pembelajaran formal dan sebelum pembelajaran madin pada saat sebelum pandemi. Pada saat pandemi seperti sekarang, kegiatan belum berjalan maksimal. Pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah juga diikuti oleh beberapa guru, dengan salah satu guru yang menjadi imam sholat.

3) Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan anak membaca Al-Qur'an sejak dini. Melalui pembiasaan ini, siswa dilatih agar bacaannya fasih sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya.

4) Pembiasaan Tawadhu' pada Guru

Pembiasaan tawadhu' pada guru diterapkan dalam bentuk pembiasaan salam, salim dan sapa serta pembiasaan untuk bertutur kata yang sopan terhadap guru.

5) Pembiasaan ODFH (*One Day Five Hundred*)

Pembiasaan ODFH dilaksanakan setiap hari dan bersifat sukarela. Pembiasaan ini dimaksudkan agar siswa terbiasa berinfaq dan menanamkan nilai keikhlasan pada siswa. Pembiasaan ODFH mendapat sambutan yang antusias dari anak-anak, karena pada beberapa kesempatan siswa ada yang menyisihkan uang lebih dari lima ratus rupiah untuk kegiatan ini.

**b. Evaluasi Penerapan Pembiasaan di Madrasah Diniyah
Takmiliah SD Creative**

- 1) Implikasi Penerapan Pembiasaan terhadap Perilaku Siswa
 - a) Pembiasaan Sholat Dhuha menjadikan siswa terbiasa dan terampil dalam melaksanakan Sholat Dhuha. Timbul kesadaran diri siswa untuk melaksanakan Sholat Dhuha, tanpa harus diperintah berulang-ulang.
 - b) Pembiasaan Sholat Dhuhur berjamaah menjadikan siswa terbiasa dan terampil melaksanakan Sholat Dhuhur secara berjamaah dan tepat waktu. Timbul kesadaran diri siswa tanpa harus diperintah berulang-ulang. Siswa juga menjadi terbiasa dan terampil untuk menerapkan dzikir setiap ba'da sholat.
 - c) Pembiasaan bertadarus Al-Qur'an menjadikan siswa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an serta baik dalam bacaannya.
 - d) Pembiasaan tawadhu' pada guru menjadikan siswa terbiasa untuk menyapa atau pun mencium tangan guru, ketika bertemu. Selain itu, siswa juga terbiasa serta terampil mengucapkan salam ketika hendak keluar atau masuk kelas.
 - e) Pembiasaan ODFH menjadikan siswa terbiasa berinfag dan menanamkan rasa ikhlas pada diri siswa sejak dini.

2) Faktor Pendukung Penerapan Pembiasaan di Madrasah Diniyah Takmiliah SD Creative

- a) Sarana dan prasarana yang memadai.
- b) Guru-guru yang kompeten.
- c) Pelaksanaan yang terjadwal dengan jelas.
- d) Orang tua siswa, serta kultur sekolah yang sangat mendukung.

3) Faktor Penghambat Penerapan Pembiasaan di Madrasah Diniyah Takmiliah SD Creative

- a) Kondisi latar belakang siswa yang bermacam-macam.
- b) Pelaksanaan Sholat Dhuha yang dilakukan di sela-sela jam pelajaran formal, terkadang terhambat karena ada beberapa pelajaran yang molor.
- c) Adanya pandemi covid-19 menjadikan beberapa aktivitas berjalan kurang maksimal.

3. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Keteladanan di Madrasah Diniyah Takmiliah SD Creative Karang Trenggalek

a. Keteladanan yang Diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah SD Creative

1) Keteladanan Sholat Berjamaah

Keteladanan sholat berjamaah ini diterapkan pada pelaksanaan Sholat Dhuhur. Beberapa guru juga ikut dalam

pelaksanaan shalat, kemudian salah satu guru yang menjadi imam shalat. Keteladanan ini dimaksudkan untuk memberikan contoh langsung pada siswa, serta agar siswa semakin bersemangat dan tertib dalam mengikuti shalat jamaah.

2) Keteladanan Berpakaian

Keteladanan dalam berpakaian terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tata cara berpakaian guru juga telah diatur oleh tata tertib sekolah dan yayasan sendiri. Tujuan diterapkannya keteladanan ini untuk memberikan contoh langsung kepada siswa untuk senantiasa berpakaian rapi dan sopan.

3) Keteladanan Sikap

Keteladanan sikap ditunjukkan guru dalam kegiatan keseharian, seperti mengucapkan salam, memimpin do'a, dan berjabat tangan ketika bertemu dengan sesama guru. Keteladanan ini dimaksudkan untuk mendidik anak melalui perbuatan langsung yang juga diterapkan oleh guru.

b. Evaluasi Penerapan Keteladanan di Madrasah Diniyah Takmiliah SD Creative

1) Implikasi Penerapan Pembiasaan terhadap Perilaku Siswa

- a) Keteladanan shalat berjamaah menjadikan siswa lebih tertib dalam mengikuti shalat berjamaah.

- b) Siswa berupaya untuk berpakaian rapi dan sopan saat pembelajaran, karena jika terlihat tidak rapi akan mendapatkan teguran dari guru. Beberapa siswa laki-laki terampil memakai peci saat pembelajaran madin.
 - c) Keteladanan sikap guru menjadikan siswa semakin terampil dalam menerapkan sikap tawadhu' pada guru, selain dari pembelajaran dan pembiasaan yang diberikan.
- 2) Faktor Pendukung Penerapan Keteladanan di Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Creative
- a) Guru yang selalu mengupayakan berperan aktif dalam kegiatan sholat berjamaah, meskipun tidak seluruhnya.
 - b) Kultur sekolah yang dinaungi yayasan pendidikan Islam, sehingga sangat mendukung dan mempengaruhi untuk keberhasilan kegiatan.
- 3) Faktor Penghambat Penerapan Keteladanan di Madrasah Diniyah Takmiliyah SD Creative
- a) Kesibukan guru yang bermacam-macam menjadikan tidak keseluruhan guru yang ikut dalam sholat berjamaah.
 - b) Latar belakang siswa yang bermacam-macam.
 - c) Pandemi covid-19 yang membatasi kegiatan pembelajaran di sekolah.